

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Muhammad Ikhwansyah<sup>1</sup>, Risal Gunawan<sup>2</sup>, Sulfiah<sup>3</sup>, Ridwan<sup>4</sup>**

email: muhammadikhwansyah28102001@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

### ***Abstract***

*Application of the Discovery Learning Learning Model in Improving Mastery of Islamic Religious Education Materials for Class III at SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone: First, Application of Learning Models in Improving Mastery of Islamic Education Materials, namely students who are less active can follow active students or form groups to solve problems. a problem together and can master the lessons in school, when well planned, learning models make learning more efficient, as well as with a variety of models taught to students so that students feel more comfortable when learning, and feedback occurs between students. And PAI teachers have implemented the Discovery Learning learning model so that all students can learn actively. Second, the Contribution of the Application of the Discovery Learning Learning Model in Improving Mastery of Islamic Education Materials for Third Grade Students at Asshiddiq Bone Islamic Elementary School has been running as expected, namely all students are actively involved in the learning process so that the classroom atmosphere becomes dynamic. And through the Discovery Learning Learning Model (discovery) providing teaching in learning, supervising or supervising student learning activities and habituation guidance for students to make discoveries so that they can make a positive contribution to students' abilities and achievements to build students' self-confidence both in terms of attitudes, knowledge and skills. skills. Third, the obstacles and solutions in implementing the Discovery Learning Learning Model (discovery) in Improving Mastery of Islamic Studies Materials for Third Students at the Asshiddiq Bone Islamic Elementary School, namely students with different characters, namely the character of students who are far from the average level and student competence. for example, in understanding the material given by the PAI teacher, and the imbalance between the number of students in one class and the media supply so that the conditioning of the class is difficult to control.*

**Keywords:** *Application Of Learning Model, Islamic Religious Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan siswa menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan (Abdul Rachman Shaleh, 2006). Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa melalui bimbingan kepada siswa dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 2005). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau rujukan dalam melakukan suatu kegiatan (Harjanto, 2008).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung,

yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2017). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Miftahul Huda, 2013). Untuk itu pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat mendorong guru untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator (Supardi, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* siswa diberi kesempatan untuk melakukan penemuan. Sehingga yang lebih aktif adalah siswa, sedangkan guru mengarahkan siswa dan memfasilitasi dalam penemuan dan menerangkan apabila ada materi atau informasi yang kurang jelas dan tidak dipahami oleh siswa dalam proses penemuan tadi.

Seharusnya penguasaan materi agama Islam di SD dalam proses belajar ada tiga komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa yaitu materi pelajaran, kegiatan belajar dan penilaian. Materi yang harus dikuasai minimal oleh siswa adalah materi yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran dan dari aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Karena dengan pelajaran PAI diharapkan siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik yang akan membuat manusia memiliki iman, amal sholeh dan berakhlakul karimah.

Keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif akan mengantarkannya kepada suatu pengalaman dalam tingkah laku. Keberhasilan aspek kognitif ini menjadi potensi yang akan menghantarkan pada suatu keyakinan yang mantap dan penghayatan dan pengalaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam. Namun fenomena yang ada saat ini banyak siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi tetapi mereka belum bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menganggap materi yang mereka dapat di sekolah hanya sebagai mata pelajaran saja, tanpa perlu ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan syariat Islam (Hafni Majid, 2005).

SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone adalah sekolah yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Melalui observasi diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone masih terdapat beberapa siswa yang kurang paham dalam pelajaran tentang ciptaan Allah swt. Guru PAI yang ada disekolah tersebut menggunakan model Discovery Learning (penemuan).

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran Discover Learning yaitu SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada siswa. Hal ini bisa diketahui dari penggunaan model pembelajaran Discovery Learning oleh guru PAI untuk meningkatkan penguasaan materi pada siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya pada tahap pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, dan guru dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih jauh mengenai kreativitas dan model apa yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan penguasaan belajar siswa di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone. Penulis menemukan fakta yang menarik untuk diteliti dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning atau penemuan, seperti siswa disuruh mengamati ciptaan Allah swt, bagaimana ciptaan Allah swt, memberi contoh ciptaan Allah swt, lalu memberi tugas observasi kepada siswa, dan apakah siswa menemukan ciptaan Allah swt atau tidak dapat menemukan ciptaan Allah swt. Melalui penemuan yang dilakukan oleh siswa, guru membantu siswa menyimpulkan dari hasil penemuannya, sehingga siswa lain dapat menanggapi kesimpulan penemuan tersebut, guru PAI dapat memberikan solusi dari tanggapan apabila jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan siswa lain kurang tepat. Berdasarkan dari hal tersebut, maka penulis menganggap perlu diteliti karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena fokus penelitian

ini lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dengan setting alami. Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Anggito, 2018).

Lokasi penelitian adalah SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone dengan menggunakan sumber data penelitian yaitu: Kepala sekolah, Guru yang membidangi kurikulum sekolah dan peserta didik tempat penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (M Yusuf, 2017). Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) adalah model yang memberikan peluang kepada siswa untuk mencari dan menemukan melalui proses mental sedangkan siswa merangsang dan memberi arahan sehingga yang lebih aktif adalah siswa, sedangkan guru mengarahkan siswa dan memfasilitatori.

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) artinya pembelajaran Discovery Learning (penemuan) ada umpan balik diantara siswa Alhamdulillah kalau penerapannya sudah bisa dikatakan baik, sekalipun ada diantara beberapa siswa yang karakternya jauh dari tingkat rata-rata sehingga itu yang menjadi tantangan bagi guru PAI, bagaimana guru PAI bisa memunculkan ide-ide baru supaya semua siswa bisa mendapatkan haknya, bisa mengikuti proses dengan baik, artinya ada interaksi antara siswa dengan guru agar siswa bisa mengikuti kepada yang baik, misalnya siswa yang kurang aktif bisa mengikuti kepada siswa yang aktif atau dibentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa terlihat antusias, siswa dalam belajar mampu menemukan dan mengamati ciptaan Allah swt, guru PAI mempunyai kreativitas terhadap model pembelajaran seperti papan tulis, spidol, gambar-gambar dan kertas yang berisi potongan-potongan tentang ciptaan Allah swt yang dapat meningkatkan pemahaman, penguasaan materi khususnya dalam penemuan. sehingga pelajaran dapat dicerna dan dipahami oleh siswa dengan baik dan tidak menyebabkan siswa cepat jenuh dan bosan.

Penerapan model pembelajaran penemuan pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone khususnya kelas III sudah berjalan sebagai mana mestinya yaitu terlebih dahulu guru melihat dari kondisi dan situasi siswa kemudian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk memecahkan masalah baik dengan bentuk kelompok dan meskipun masih ada diantara beberapa siswa yang kurang aktif ketika model Discovery Learning (penemuan) dalam proses pembelajaran tetapi guru tetap berusaha serta memberikan yang terbaik untuk siswa agar proses pembelajaran lebih aktif dan efisien.

Untuk menyelenggarakan Discovery Learning (penemuan) harus menyampaikan tujuan dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas serta mengarahkan siswa secara aktif dalam Discovery Learning (penemuan) sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang efektif dan terjadi proses interaksi pembelajaran, menimbulkan stimulus dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Guru harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran untuk mengetahui kompetensi dasar, mengatur siswa, mengarahkan petunjuk, dan harus mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan penemuan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI khususnya ketika Discovery Learning (penemuan) maka pembelajaran akan terasa menyenangkan dan materi yang di sampaikan dapat diingat dengan baik.

Penerapan model penemuan guru memfasilitatori siswa, memberi kesempatan bertanya, memberikan latihan kepada siswa dan umpan balik kepada siswa untuk menghidupkan proses pembelajaran agar tidak terasa jenuh, dan bosan sehingga terjadi dialog interaktif dalam melakukan penemuan, di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone siswa dituntun untuk lebih aktif mencari tau sendiri dalam hal ini melakukan penemuan dalam pembelajaran dan guru membimbing siswa untuk saling mendukung satu sama lain baik individu maupun secara kelompok untuk melakukan penemuan, menyelesaikan tugas

dengan cara saling memotivasi, dan guru harus menutup kegiatan pelajaran bahkan semua guru wajib menutup pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan, kemudian guru meluruskan kesimpulan dari siswa sehingga permasalahan dalam pembelajaran penemuan dapat terselesaikan, dan guru juga selalu melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model ini dipilih yang paling tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model ini, siswa mudah mengingat, memahami dan bisa lebih menangkap dalam ingatan dibandingkan pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model yang sesuai materi maka siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar.

### **Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa adanya bahan pelajaran yang diambil harus sesuaikan situasi dan kondisi dalam mengembangkan bahan ajaran tersebut harus berpedoman al-Qur'an dan hadits.

Kontribusi penerapan model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dalam meningkatkan penguasaan materi PAI Kelas III yaitu guru PAI memberikan pengajaran dalam belajar, pengawasan atau selalu mengawasi siswa, pembiasaan, dan keteladanan kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri.

Kontribusi penerapan model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dalam meningkatkan penguasaan materi PAI Kelas III yaitu guru PAI dapat dikatakan berjalan dengan baik karena guru harus membimbing, mengawasi kegiatan pelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, berdialog interaktif dan memberi tugas latihan serta melakukan apersepsi kepada siswa untuk belajar secara aktif, agar siswa mampu mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga prestasi dan kemampuan siswa dalam belajar dapat dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi.

### **Hambatan dan Solusi dalam Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Pada dasarnya setiap penerapan model pembelajaran pasti memiliki hambatan. Hambatan merupakan suatu penghalang dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dihindari. Hambatan dalam pembelajaran harus segera diatasi karena akan membuat suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Salah satunya pada

penerapan model pembelajaran penemuan, tentunya ada beberapa yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan selama penerapan model pembelajaran penemuan yaitu siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, misalnya yang jauh dari tingkat rata, kompetensi yang juga berbeda-beda, kemudian tidak seimbang antara jumlah siswa dalam satu kelas dengan persediaan media pembelajaran.

Selain pembahasan mengenai hambatan dalam penerapan model penemuan, adapula solusi yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang memiliki karakter berbeda-beda yaitu siswa yang jauh dari tingkat rata-rata, kompetensi yang juga berbeda-beda dan persediaan media pembelajaran. Model dalam proses pembelajaran itu berbeda-beda karena karakter dari siswa-siswa juga berbeda-beda. Maksudnya ketika situasi siswa mengharuskan model pembelajaran lebih luas maka model pembelajaran harus dijabarkan karena guru PAI tidak boleh memakai sistem model pembelajaran yang monoton, istilahnya ketika guru PAI menjelaskan begitu saja banyak siswa yang tidak acuh makanya guru pakai model pembelajaran yang lain. Misalnya guru PAI memberi kesempatan pada siswa yang banyak ribut dengan memberikan perhatian khusus dengan cara memanggil namanya menjelaskan di depan untuk memberikan contoh Discovery Learning (penemuan) tentang ketauhidan Allah swt, itu salah satu model pembelajaran untuk mengurangi ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran. Solusi yang pertama selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, kedua mengantisipasi keterbatasan media biasanya membagi siswa menjadi beberapa kelompokserta perlunya pendekatan persuasif antara individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa solusi yang diberikan oleh guru PAI, agar model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru PAI dan para guru mata pelajaran yang lain, sehingga apa yang sudah terlaksana dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi dan diusahakan jika ada hambatan mencari solusi secara cepat sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: penerapan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI yaitu siswa yang kurang aktif

bisa mengikuti kepada siswa yang aktif atau dibentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama sehingga model pembelajaran membuat belajar lebih efisien, serta dengan berbagai macam model yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa lebih merasa nyaman pada saat belajar, dan terjadi umpan balik diantara para siswa. Serta guru PAI telah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning (penemuan) agar semua siswa dapat belajar secara aktif.

Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada Siswa Kelas III di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi dinamis. Serta melalui Model Pembelajaran Discovery Learning (penemuan) memberikan pengajaran dalam belajar, pengawasan atau mengawasi kegiatan belajar siswa dan bimbingan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan penemuan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kemampuan dan prestasi siswa, membangun rasa percaya diri baik dari segi sikap, pengetahuan dan keteampilan.

Hambatan dan solusi dalam menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada Siswa III di SD Islam Terpadu Asshiddiq Bone yaitu siswa yang berbeda-beda karakter, yaitu karakter siswa yang jauh dari tingkat rata-rata dan kompetensi siswa yang berbeda-beda misalnya dalam pemahaman mengenai materi yang diberikan oleh guru PAI, serta tidak seimbang antara jumlah siswa dalam satu kelas dengan persediaan media sehingga pengkondisian kelas itu sulit untuk di kontrol. Adapun solusinya yaitu pertama selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan membentuk kelompok-kelompok kecil sehingga lebih efisien. Kedua untuk mengantisipasi keterbatasan media biasanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, serta ketiga perlunya pendekatan persuasif antara individu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 1st ed. Padang: PT. CIPUTAT PRESS GROUP, 2005.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah: Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 5th ed. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Kencana, 2017.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. 1st ed. Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Bab I, Pasal I Ayat I*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.